

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal pokok yang menopang kemajuan suatu negara. Tanpa pendidikan suatu negara akan tertinggal dengan negara lainnya. Diselenggarakannya pendidikan bertujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas melalui proses peningkatan dan pengembangan potensi yang dimiliki. Adapun potensi yang ditingkatkan dan dikembangkan antara lain yaitu pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kurikulum. Menurut Winarso, kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Dengan kata lain, kurikulum digunakan sebagai suatu pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran dalam menyukseskan program pendidikan. Indonesia sendiri telah melakukan beberapa kali perubahan kurikulum. Kurikulum tidak dapat dipatok harus berlaku 5 tahun atau 10 tahun karena kurikulum bersifat dinamis dan terus berkembang. Perubahan kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan pembangunan nasional dan perkembangan ilmu teknologi agar kurikulum relevan untuk digunakan.

Dalam beberapa perubahan kurikulum yang dilakukan, kurikulum 2013

¹ Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Cirebon, Indonesia: CV. Confident, 2015), h.4.

merupakan kurikulum yang saat ini masih digunakan di Indonesia. Kurikulum 2013 tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kompetensi akademik tetapi juga mengedepankan penanaman pendidikan karakter.

Penanaman pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 merupakan perwujudan program prioritas pendidikan Nawacita butir ke-8 dari Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla, yang digulirkan sejak tahun 2016. Pemerintah menjelaskan bahwa akan melakukan revolusi karakter bangsa melalui penanaman pendidikan karakter karena sistem kurikulum yang selama ini diterapkan hanya mengedepankan dan mengutamakan pencapaian aspek kognitif semata tetapi melupakan penanaman nilai karakter, sehingga menghasilkan manusia yang pintar secara intelektual tetapi lemah secara sosial maupun spiritual. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 BAB I, Pasal (1) bahwa:

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikiran, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)².

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila. Masing-masing nilai karakter utama PPK saling terintegrasi satu sama lain tidak berdiri dan berkembang sendiri,

² KEMENKUMHAM, *Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, (<http://ditjenpp.kemendiknas.go.id/arsip/ln/2017/ps87-2017.pdf>), h.2. Diunduh tanggal 20 Januari 2020, pukul 12.00 WIB.

tetapi berinteraksi secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi yang melibatkan olah hati, olah rasa, olah pikiran, dan olah raga. Lima nilai karakter utama PPK yang saling terintegrasi yaitu: (1) Religius: toleransi, cinta damai, percaya diri; (2) Nasionalisme: cinta tanah air, rela berkorban, peduli lingkungan; (3) Mandiri: berkerja keras, kreatif, rasa ingin tahu; (4) Integritas: anti korupsi, tanggung jawab, jujur; (5) Gotong-royong: kerjasama, musyawarah, demokratis.

Melalui pengembangan lima nilai karakter utama PPK, peneliti memilih sub-nilai peduli lingkungan yang termasuk dalam nilai nasionalisme sebagai bahan penelitian. Karena sejatinya nilai peduli lingkungan adalah sikap yang harus selalu ditumbuhkan sampai akhir hayat dan harus dimiliki oleh generasi muda penerus bangsa. Sebagaimana realita yang terjadi saat ini banyak masyarakat Indonesia yang rendah kesadarannya akan kebersihan dan kesehatan lingkungan, termasuk didalamnya adalah kebiasaan membuang sampah sembarangan. Hal ini diperkuat dengan riset yang termuat dalam surat kabar Kompasiana.com, Indonesia merupakan negara sebagai penghasil sampah terbesar ke-2 di dunia. Direktur Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK) RI Dr Novrizal Tahar, menyatakan produksi sampah nasional mencapai sekitar 65,8 juta ton pertahunnya dimana 16% adalah sampah plastik. Lebih parahnya lagi sampah tersebut belum memiliki tata kelola yang baik sehingga berdampak buruk terhadap lingkungan. Riset terbaru Sustainable Waste Indonesia (SWI) mengungkapkan sebanyak 24% sampah di Indonesia masih tidak

terkelola. Ini artinya, dari sekitar 65 juta ton sampah yang diproduksi di Indonesia tiap hari, sekitar 15 juta ton mengotori ekosistem dan lingkungan karena tidak ditangani. Sedangkan, 7% sampah didaur ulang dan 69% sampah berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).³ Hal tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena dilihat dari tingginya angka sampah yang ada akan berdampak pada timbulnya berbagai kerusakan lingkungan seperti banjir, pencemaran sungai atau laut, dan juga tidak menutup kemungkinan Indonesia akan naik peringkat menjadi negara ke-1 di dunia sebagai penghasil sampah plastik terbesar.

Berangkat dari kondisi tersebut, maka perlu diberikannya penanaman nilai peduli lingkungan yang harus dilakukan sejak dini kepada generasi muda Indonesia. Sekolah dasar dijadikan sebagai wadah yang tepat untuk menanamkan nilai peduli lingkungan sejak dini kepada generasi muda Indonesia khususnya pada kelas awal. Penanaman nilai peduli lingkungan di sekolah dasar pada kelas awal sudah dilaksanakan, baik penerapannya dalam pembelajaran maupun melalui program sekolah. Tetapi masih banyak ditemukannya beberapa kendala yaitu dari peserta didik, metode pembelajaran, dan ketersediaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan karakteristik peserta didik di kelas awal. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi di kelas II B SDN Penjaringan 03

³ Lia Sutiani, "Tundukkan Wajahmu, Indonesia Menduduki *Runner Up* Penghasil Sampah Plastik Terbesar di Dunia", (Kompasiana, 24 April 2019), h.1.
(<https://www.kompasiana.com/lia/5cbfb89dcc528371736d5232/tundukkan-wajahmu-indonesia-menduduki-runner-up-penghasil-sampah-plastik-terbesar-di-dunia>), diakses tanggal 28 Januari 2020, pukul 17.00 WIB.

Jakarta Utara pada hari/tanggal: Senin, 03 Februari 2020 dengan wali kelas II B Ibu Yuliana.

Berdasarkan wawancara Ibu Yuliana menuturkan dalam pembelajaran, penanaman nilai peduli lingkungan di kelas II terdapat pada buku tematik Tema 4 (Hidup Bersih dan Sehat) yang terintegrasi dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik diharuskan untuk mempelajari konsep lingkungan sehat di rumah dan sekolah, konsep lingkungan tidak sehat di rumah dan sekolah, cara atau contoh kegiatan menjaga kesehatan lingkungan rumah dan sekolah, serta akibat tidak menjaga kesehatan lingkungan rumah dan sekolah. Sementara itu melalui program sekolah penanaman nilai peduli lingkungan dilaksanakan dengan kegiatan bank sampah dan piket kelas rutin.

Selanjutnya, Ibu Yuliana juga menuturkan terdapat beberapa peserta didik yang belum paham konsep nilai peduli lingkungan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari hasil pengambilan Penilaian Harian Tema 4 (Hidup Bersih dan Sehat) atau (PH 4) semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 di kelas II B SDN Penjaringan 03 Jakarta Utara, sebanyak 57% peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah ketentuan minimum mengenai materi nilai peduli lingkungan dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu peserta didik masih membuang sampah tidak pada tempatnya (membuang sampah di bawah meja, di sudut tembok, di koridor kelas), peserta didik belum melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, peserta didik suka mencoret tembok kelas dan meja kelas, serta peserta didik memiliki latar belakang

dengan tempat tinggal dikawasan pemukiman padat penduduk yang kebersihan lingkungannya kurang terjaga.

Faktor penyebab munculnya permasalahan tersebut antara lain: (1) media yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya berupa buku tematik, dikarenakan guru memiliki keterbatasan waktu dan biaya untuk mengembangkan media pembelajaran; (2) munculnya stigma bahwa peduli lingkungan hanya sekedar membuang sampah pada tempatnya dan akibat yang ditimbulkan hanya banjir, sehingga peserta didik kurang memahami konsep nilai peduli lingkungan. (3) keterbatasan fasilitas, dikarenakan sekolah hanya memiliki 4 buah proyektor dan 2 diantaranya mengalami kerusakan, dengan demikian dalam proses pembelajaran tidak memungkinkan untuk penggunaan media pembelajaran digital; (4) perpustakaan sekolah tidak memiliki bahan bacaan seperti buku cerita bergambar yang mengandung nilai peduli lingkungan dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia dan sesuai perkembangan karakteristik peserta didik kelas II, buku cerita bergambar yang terdapat di sekolah kurang bervariasi serta memiliki berbagai kekurangan yaitu buku isi cerita tidak relevan, lebih banyak teks cerita dibandingkan gambar, menggunakan ukuran huruf terlalu kecil.

Solusi untuk mengatasi permasalahan dan keterbatasan tersebut dapat menggunakan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar. Peneliti tertarik melakukan penelitian *Research and Development* untuk mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerita bentuk *scrapbook* berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) nilai peduli

lingkungan dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar. Buku cerita bergambar adalah sebuah buku dua dimensi yang berisikan cerita dengan tema tertentu dan gambar. Selanjutnya *scrapbook* adalah sebuah buku dua dimensi yang dibuat dengan teknik menempel membentuk bagian yang kreatif, dimana bagian tersebut dapat ditarik, digeser, atau dibuka. *Scrapbook* terbuat dari bahan material sisa kertas atau kertas baru. *Scrapbook* dapat berisikan foto, gambar, catatan, dan materi.

Buku cerita bentuk *scrapbook* yang peneliti kembangkan merupakan suatu media pembelajaran yang diadaptasi dari penggabungan buku cerita bergambar dan *scrapbook*. Dapat disebut juga buku cerita bergambar yang dikemas dengan *layout scrapbook*. Buku cerita bentuk *scrapbook* ini dimodifikasi menggunakan bahan material kertas *art cartoon* dan *art paper*, tidak menggunakan bahan material kertas sisa sebagaimana tampilan *scrapbook* sebelumnya, agar dapat digunakan dalam jangka panjang, berulang kali, dan menghindari kerusakan. Buku cerita bentuk *scrapbook* ini menampilkan halaman dengan cara penggunaannya yaitu dibuka, digeser atau ditarik untuk mengetahui kejutan dibaliknya. Buku cerita bentuk *scrapbook* ini berisikan materi PPK nilai peduli lingkungan dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia. Materi tersebut disesuaikan dengan KD yang terdapat pada Tema 4 (Hidup Bersih dan Sehat) Subtema 1 (Hidup Bersih dan Sehat di Rumah) dan Subtema 2 (Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah) kelas II sekolah

dasar. Materi tersebut dikemas dengan cerita anak, yaitu penggabungan antara cerita fiksi dan pengalaman kontekstual peserta didik.

Perlu dikembangkannya buku cerita bentuk *scrapbook* ini yaitu: (1) bersifat konkret karena peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam penggunaannya, dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan; (2) memiliki unsur kesenangan karena peserta didik dapat memperoleh pemahaman materi dan menemukan pengalaman melalui amanat, alur, serta watak yang tokoh perankan dalam cerita; (3) menjadi stimulus bagi peserta didik untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peduli lingkungan ; (4) sesuai perkembangan karakteristik peserta didik kelas II sekolah dasar dengan rentang usia 6 – 9 tahun yang masih menyukai cerita. Seperti pendapat Shufiyati, yang menjelaskan bahwa penanaman karakter pada peserta didik anak usia dini seringkali menggunakan metode bercerita, bernyanyi dan pembiasaan dalam berperilaku. Sedangkan metode yang paling banyak digunakan yaitu bercerita sebesar 63,63% dengan kriteria tinggi. Cerita anak dianggap sebagai salah satu media yang sangat efektif untuk membantu guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak.⁴

Sebelumnya, buku cerita bergambar berbasis penguatan pendidikan karakter sudah ada. Tetapi sedikit buku cerita bentuk *scrapbook* yang menjelaskan nilai peduli lingkungan. Padahal pada kenyataannya nilai peduli lingkungan sangat diperlukan untuk peserta didik kelas II sekolah

⁴ Efta Shufiyati, "Keefektifan Metode Penanaman Moral Bermuatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Pendidikan Anak Usia Dini", Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), h.99.

dasar. Berikut merupakan penelitian sebelumnya yang mengembangkan media buku cerita bergambar bertemakan pendidikan karakter dan media *scrapbook*, diantaranya: Penelitian pertama, dilakukan oleh Uswatun Hasanah mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Literasi Sains Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.⁵ Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk buku cerita bergambar berbasis literasi sains di sekolah dasar. Buku cerita bergambar yang dikembangkan berjudul “Berani Bersih Itu Sehat”. Buku cerita bergambar ini berisi tentang akibat dari membuang sampah sembarangan dan pengetahuan tentang jenis sampah yang diperankan tokoh fabel dimana para hewan seperti harimau, tupai, badak, serta kelinci berperan sebagai guru dan peserta didik di suatu sekolah. Dalam buku cerita bergambar ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya diantaranya yaitu kesesuaian isi cerita dengan pengalaman kontekstual, dan tokoh dalam cerita menggunakan hewan. Kekurangannya yaitu bahasa yang digunakan sulit dipahami, terlalu banyak teks cerita dibandingkan gambar, ukuran *font* huruf sebagian besar berukuran kecil, dan penempatan teks cerita yang hampir menutupi gambar karena terlalu banyak.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Ayu Indah Permatasari mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma pada tahun 2016 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita

⁵ Uswatun Hasanah, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Literasi Sains Siswa Kelas II Sekolah Dasar”, Skripsi, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2019), h.57.

untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah”.⁶ Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menjelaskan proses penyusunan dan mendeskripsikan kualitas buku cerita untuk menanamkan karakter disiplin dan kreatif siswa kelas II sekolah dasar. Buku cerita bergambar yang dikembangkan berjudul “Pesanan Ratu Semut”. Buku cerita bergambar ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang mencerminkan nilai disiplin dan kreatif yang diperankan tokoh fabel atau hewan yaitu semut. Setiap tokoh dalam cerita memiliki nilai karakter yang berbeda, baik yang bertolak belakang maupun tidak. Dalam buku cerita bergambar ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya diantaranya yaitu memiliki desain dan warna yang menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan tokoh dalam cerita menggunakan hewan. Kekurangannya yaitu ukuran *font* huruf pada teks cerita sebagian besar berukuran kecil, menggunakan material kertas hvs yang tipis atau mudah rusak, dan ukuran buku cerita bergambar yang terlalu kecil berukuran A5 (14,85cm x 21cm).

Pada penelitian ketiga akan membahas pengembangan media *scrapbook*. Penelitian ketiga dilakukan oleh Rosihah dan Pamungkas mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* Berbasis Konteks Budaya Banten Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah

⁶ Ayu Indah Permatasari, “Pengembangan Buku Cerita Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016), h.82-84.

Dasar”.⁷ Tujuan Penelitian Pengembangan ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran berupa *scrapbook* bagi siswa kelas III di Sekolah Dasar dan untuk mengetahui respon siswa kelas III setelah proses pembelajaran dengan menggunakan *scrapbook*. Media pembelajaran *scrapbook* ini berisikan tentang konteks budaya Banten pada mata pelajaran IPS di kelas III sekolah dasar. Dalam media pembelajaran *scrapbook* ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya diantaranya yaitu dapat dimainkan karena berbentuk *scrapbook*, kesesuaian materi dengan indikator pembelajaran, dan gambar pada *scrapbook* menarik. Kekurangannya yaitu kertas mudah robek atau lepas karena media *scrapbook* dijilid dengan teknik spiral, warna yang digunakan monoton sehingga kurang menarik, terlalu banyak teks, ukuran *font* huruf pada teks cerita sebagian besar berukuran kecil, dan ukuran media *scrapbook* terlalu kecil.

Setelah membahas penelitian sebelumnya yang mengembangkan media buku cerita bergambar bertemakan pendidikan karakter dan media *scrapbook*, selanjutnya peneliti akan membahas buku cerita bergambar bertemakan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan yang ada dipasaran. Pertama buku cerita bergambar karangan Fadila Hanum, pada tahun 2018 yang berjudul “Jangan Buang Aku Sembarangan”. Buku cerita bergambar ini berisi tentang karakter nilai peduli lingkungan yaitu cinta kebersihan yang diperankan oleh tokoh sampah yang dapat berbicara. Dalam buku cerita bergambar ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

⁷ Ida Rosidah dan Aan Subhan Pamungkas, “Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* Berbasis Konteks Budaya Banten Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar”, Jurnal. Vol. 4 No.1, Oktober 2018, h.43-44.

Kelebihannya yaitu memiliki desain tampilan dan warna yang menarik sesuai dengan karakter anak-anak, kesesuaian isi cerita dengan pengalaman kontekstual, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kekurangannya yaitu menggunakan kertas hvs yang tipis atau mudah rusak, dan ukuran buku cerita bergambar terlalu kecil hanya berukuran A5 14,85cm x 21cm.

Kedua buku cerita bergambar karangan Fransiska Yohanita, pada tahun 2011 yang berjudul “Kumpulan Dongen Inspiratif Untuk Anak Orang Utan”. Buku cerita bergambar ini berisi tentang kumpulan beberapa dongeng yang mengajak untuk peduli lingkungan sekitar dimulai dari lingkungan sekitar rumah. Dalam buku cerita bergambar ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu memiliki banyak kumpulan cerita, memiliki desain tampilan dan warna menarik yang sesuai dengan anak-anak, menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kekurangannya yaitu memiliki terlalu banyak teks cerita disetiap halamannya, dan menggunakan kertas hvs yang tipis atau mudah rusak.

Perbedaan dan keterbaruan buku cerita bentuk *scrapbook* berbasis penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar, dari penelitian sebelumnya dan yang sudah ada dipasaran yaitu: (1) isi cerita berfokus pada penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II sekolah dasar yang telah disesuaikan kurikulum 2013; (2) isi cerita dibuat berdasarkan pengalaman kontekstual yang dikemas dalam bentuk cerita fiksi; (3) bahan material

dibuat menggunakan kertas *art cartoon* 260 untuk halaman dan *art paper* 190 untuk *cover* sehingga tidak mudah rusak serta dapat digunakan dalam jangka panjang atau berulang kali, berbeda dari penelitian sebelumnya dan yang sudah ada dipasaran menggunakan bahan material kertas hvs atau kertas sisa; (4) ukuran dibuat lebih besar dari penelitian sebelumnya dan yang sudah ada dipasaran yaitu A3 (30cm x 42cm); (5) buku cerita bergambar dikemas dengan bentuk *layout scrapbook*, peserta didik nantinya tidak hanya sekedar membaca isi cerita tetapi juga belajar sambil bermain karena pada setiap halaman dapat ditarik, digeser, dan dibuka untuk mengetahui kejutan dibaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, Buku Cerita Bentuk *Scrapbook* Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nilai Peduli Lingkungan Dalam Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar layak untuk dikembangkan. Karena dengan semua unsur yang ada pada buku cerita bentuk *scrapbook* diharapkan dapat membantu guru untuk mengenalkan materi nilai peduli lingkungan melalui muatan pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut: Kurangnya pemahaman materi karakter nilai peduli lingkungan dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II sekolah dasar.

1. Kurangnya implementasi karakter nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik kelas II sekolah dasar.
2. Kurangnya fasilitas media dan sumber belajar untuk penanaman karakter nilai peduli lingkungan dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II sekolah dasar.
3. Perlu adanya buku cerita bentuk *scrapbook* berbasis penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu pengembangan media pembelajaran buku cerita bentuk *scrapbook* berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) nilai peduli lingkungan dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II sekolah dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan buku cerita bentuk *scrapbook* berbasis penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar?

2. Bagaimana kelayakan buku cerita bentuk *scrapbook* berbasis penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian pengembangan buku cerita bentuk *scrapbook* berbasis penguatan pendidikan karakter nilai peduli lingkungan dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar dapat dilihat dari dua sudut pandang sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan karakter nilai peduli lingkungan dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Kegunaan hasil penelitian bagi peserta didik adalah dapat digunakan sebagai media pembelajaran, bahan bacaan, memotivasi untuk memiliki semangat membaca, dan membantu peserta didik menambah pengetahuan karakter nilai peduli lingkungan dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Kegunaan hasil penelitian bagi guru adalah dapat memudahkan mengenalkan dan menyampaikan materi karakter nilai peduli lingkungan dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik.

Melalui penelitian pengembangan ini dapat memotivasi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidik sebagai guru yang kreatif dan inovatif.

c. Bagi kepala sekolah

Kegunaan hasil penelitian bagi kepala sekolah adalah dapat menambah koleksi media pembelajaran di sekolah dan menjadi contoh bagi sekolah untuk membuat inovasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kegunaan hasil penelitian bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat menjadi referensi saat melakukan penelitian dengan masalah yang serupa, khususnya untuk pengembangan buku cerita bentuk *scrapbook* berbasis penguatan pendidikan karakter (PPK) nilai peduli lingkungan dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.